

HAKIKAT IPS SD

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran IPS SD
Kode Mata Kuliah : KPD620303
Jumlah SKS : 3 SKS
Semester/Kelas : 5/B
Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, M.Pd
Dr. M. Kaulan Karima, M.Pd



Disusun Oleh:

Kelompok 1

Jesica Agustina Yusman	2263053003
Laura Dewi Asih	2213053211
Stenly Jodi	2253053048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah guna memenuhi tugas kelompok mata kuliah Pengembangan Pembelajaran IPS SD dengan judul “Hakikat IPS SD” ini dapat tesusun hingga selesai. Tidak lupa juga kami mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan bantuan baik materi maupun pikirannya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman, maka kami yakin masih banyak kekurangan dalam makalah ini, oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, semoga makalah ini dapat berguna bagi para pembaca.

Metro, 04 September 2024

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	2
 BAB II	 3
PEMBAHASAN	3
2.1 Hakikat IPS	3
2.2 Tujuan Pembelajaran IPS	6
2.3 Landasan Pembelajaran IPS	9
2.4 Karakteristik Pembelajaran IPS	11
 BAB III	 13
PENUTUP	13
3.1 Kesimpulan	13
3.2 Saran	13
 DAFTAR PUSTAKA	 14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah harapan untuk mampu membina masyarakat yang baik, di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional penuh tanggung jawab. Pembelajaran IPS ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan individu maupun masyarakat. Perkembangan hidup manusia tak lepas dari peran masyarakat, oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan “tak asing” untuk setiap orang. Pengalaman manusia tidak hanya sebatas lingkup keluarga, tapi juga meliputi teman sejawat, masyarakat setempat dan sebagainya. Dari pengalaman dan pengenalan hubungan sosial tersebut, seseorang akan berkembang pengetahuannya.

Pengertian pendidikan IPS menurut Somantri (Sapriya, 2008: 9) “Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Berdasarkan pendapat di atas bahwa Pendidikan IPS merupakan salah satu dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pada jenjang pendidikan tinggi. Maka dengan demikian pendidikan sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan Pendidikan IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Adapun pengertian dari Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengetahuan sosial kepada siswa. Di samping itu pengetahuan sosial dapat berupa pengetahuan seperti halnya pengetahuan berupa masyarakat lokal, global, sejarah suatu negara, peradaban bangsa, ketampakan alam, kegiatan perekonomian, dan lain sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa hakikat pembelajaran IPS SD?
2. Apa tujuan pembelajarn IPS?
3. Apa saja landasan pembelajaran IPS sebagai disiplin ilmu?
4. Apa karakteristik pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui hakikat IPS SD
2. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran IPS
3. Untuk mengetahui landasan pembelajaran IPS sebagai disiplin ilmu
4. Untuk mengetahui karakteristik pembelajaran IPS

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Hakikat IPS SD

Hakikat IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) mencakup esensi dari ilmu ini, yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan ilmu politik. IPS bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan sosial manusia dalam berbagai aspek, termasuk hubungan antar individu, kelompok, dan masyarakat serta interaksinya dengan lingkungan alam. Dalam konteks pendidikan, terutama di sekolah dasar, IPS memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dan menghargai keragaman budaya, nilai-nilai moral, serta pentingnya kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Siswa dilatih untuk melihat masalah sosial dari berbagai perspektif dan mencari solusi yang adil serta bermanfaat bagi masyarakat. Pembelajaran ini disampaikan secara kontekstual, artinya materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan realitas sosial di sekitar mereka.

IPS juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan IPS membantu siswa untuk memahami peran mereka sebagai bagian dari masyarakat dan mendorong mereka untuk berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, hakikat IPS di sekolah dasar adalah untuk memberikan landasan pengetahuan sosial yang kuat serta menanamkan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan bermasyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Sciences) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Ilmu sosial mencakup berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik dan psikologi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama. Dengan kemajuan teknologi, orang sekarang dapat berkomunikasi dengan cepat di mana pun melalui ponsel dan internet. Komunikasi menjadi lebih cepat sekarang berkat kemajuan

teknologi. Oleh karena itu, aliran data akan mengalir dengan lebih cepat. Akibatnya, dipercaya bahwa “orang yang menguasai informasi akan menguasai dunia” (Rosmalah, 2012:42).

Ilmu sosial membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya mereka. Ilmu sosial membantu kita memahami sejarah perkembangan, pola migrasi, perubahan sosial, sistem ekonomi, struktur politik, dan dinamika kelompok sosial. Ilmu sosial juga membantu kita memahami peran individu dalam masyarakat.

Sebagai disiplin ilmu yang interdisipliner, IPS mengintegrasikan berbagai bidang pengetahuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada siswa. Dalam mempelajari sejarah, misalnya, siswa diajak untuk melihat peristiwa-peristiwa masa lalu tidak hanya sebagai catatan kejadian, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika sosial, ekonomi, dan politik yang membentuk peradaban manusia. Dengan mempelajari geografi, siswa tidak hanya memahami letak geografis dan karakteristik fisik suatu wilayah, tetapi juga hubungan antara manusia dan lingkungannya, serta bagaimana kondisi geografis mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain memberikan pengetahuan yang luas, IPS juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk mengamati, menganalisis, dan menilai berbagai fenomena sosial yang terjadi di sekeliling mereka. Mereka didorong untuk mempertanyakan, menggali informasi lebih dalam, dan menghubungkan berbagai aspek kehidupan sosial untuk menemukan solusi atas masalah-masalah yang ada. Misalnya, dalam mempelajari ekonomi, siswa belajar tentang konsep-konsep dasar seperti kebutuhan dan kelangkaan, serta bagaimana keputusan ekonomi mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam mempelajari sosiologi, siswa diajak untuk memahami peran kelompok sosial, norma, dan nilai dalam membentuk perilaku individu serta dinamika kelompok.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar juga menekankan pentingnya konteks dalam proses belajar. Siswa tidak hanya diajarkan teori-teori sosial yang abstrak, tetapi juga diajak untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, ketika mempelajari tentang lingkungan dan ekologi dalam geografi, siswa diajak untuk melihat

bagaimana mereka dapat berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Atau ketika mempelajari sejarah, siswa diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai perjuangan dan patriotisme dalam konteks kemerdekaan bangsa. Pendekatan kontekstual ini membuat pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan.

Selain aspek kognitif, IPS juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan IPS dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan, bekerja sama dengan orang lain, serta mengambil tanggung jawab sosial. Misalnya, dalam mempelajari hak dan kewajiban sebagai warga negara, siswa belajar tentang pentingnya menghormati hak orang lain, menjalankan kewajiban dengan baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial. Pendidikan karakter melalui IPS juga meliputi penanaman nilai-nilai kejujuran, keadilan, toleransi, dan empati, yang semuanya penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Kehidupan masyarakat kita akan terdesak oleh orang lain yang memiliki pengetahuan dan ilmu yang lebih tinggi, jika kita tidak menambah pengetahuan dan ilmu. Ilmu dan pengetahuan sangat bermanfaat untuk memanfaatkan sumber daya dan kesejahteraan. Ilmu dan pengetahuan ini menghasilkan teknologi yang meningkatkan kesejahteraan kita. Dalam dunia modern, istilah "IPTEK" diciptakan sebagai singkatan dari "Ilmu, Pengetahuan, dan Teknologi" karena keterkaitan antara ilmu, pengetahuan, dan teknologi. Aspek kehidupan ini menunjukkan bagaimana manusia dapat memanfaatkan akal pikirannya untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat.

2.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya. Di lingkungan tempat anak-anak tumbuh dan berkembang, mereka terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat dan menghadapi berbagai masalah yang terjadi di masyarakat. Dengan pembelajaran IPS di SD, diharapkan siswa dapat menangani peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Tujuan utama IPS adalah untuk mendapatkan pemahaman dan penjelasan tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan bagaimana mereka berdampak pada individu dan kelompok. Ilmu sosial membantu kita memahami bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya mereka. Ilmu sosial membantu kita memahami sejarah perkembangan, pola migrasi, perubahan sosial, sistem ekonomi, struktur politik, dan dinamika kelompok sosial. Ilmu sosial juga membantu kita memahami peran individu dalam masyarakat, seperti nilai, norma, dan perilaku sosial.

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membantu siswa menjadi lebih peka terhadap masalah sosial, membangun perspektif yang lebih positif tentang cara mengurangi kesenjangan, dan terampil dalam menangani masalah sehari-hari, baik yang mereka hadapi sendiri maupun yang berdampak pada kehidupan orang lain. Dengan pembelajaran IPS di SD, diharapkan siswa dapat menangani peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka. Tujuan pembelajaran IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan terjalin suatu disiplin ilmu. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah untuk melatih siswa untuk menguasai disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan IPS, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu itu sendiri serta pengembangan akademik dan *thinking skill*. Tujuan intelektual berupaya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami disiplin ilmu sosial, kemampuan prosedural dalam mencari informasi dan mengonsumsi hasil temuan. Pengembangan kehidupan sosial berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan tanggung jawab siswa sebagai anggota masyarakat.

Tujuan ini mengembangkan kemampuan seperti berkomunikasi, rasa tanggung jawab sebagai warga negara, kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat dan bangsa. Termasuk dalam tujuan ini adalah pengembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap nilai, norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat. (Sundawa, 2006). Tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Sapriya, 2009).

Berdasarkan dari beberapa pandangan terkait tujuan pembelajaran IPS diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pembelajaran IPS diharapkan peserta didik peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat menjadi warga negara yang baik dengan memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Ada 3 kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu:

1. Pengembangan Kemampuan Intelektual Siswa

Pengembangan kemampuan intelektual adalah pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir tentang ilmu-ilmu sosial dan masalah-masalah kemasyarakatan. Udin S. Winataputra (1996) mengemukakan bahwa dimensi intelektual merujuk pada ranah kognitif terutama yang berkenaan dengan proses berpikir atau pembelajaran yang menyangkut proses kognitif bertaraf tinggi dari mulai kemampuan pemahaman sampai evaluasi. S. Hamid Hasan (1998) menambahkan bahwa pada proses berpikir mencakup pula kemampuan dalam mencari informasi, mengolah informasi dan

mengkomunikasikan temuan. Jadi kemampuan intelektual siswa berkaitan dengan kepentingan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu sosial.

2. Pengembangan Nilai dan Etika Sosial

S. Hamid Hasan (1996) mengartikan nilai sebagai sesuatu yang menjadi kriteria suatu tindakan, pendapat atau hasil kerja itu bagus/ positif atau tidak bagus/ negatif. Franz Von Magnis (1985) menyatakan bahwa etika adalah penyelidikan filsafat tentang bidang moral, ialah bidang yang mengenai kewajiban-kewajiban manusia serta tentang yang baik dan yang buruk. Pengembangan yang kedua ini berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.

3. Pengembangan Tanggung Jawab dan Partisipasi Sosial

Mengembangkan tanggung jawab dan partisipasi sosial yakni yang mengembangkan tujuan IPS dalam membentuk warga negara yang baik, ialah warga negara yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pengembangan yang ketiga ini lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya. Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan pendidikan IPS menurut (Nursid Sumaatmadja, 2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.”

Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

1. Pengetahuan dan Pemahaman

Semua orang memiliki pengetahuan sosial mereka sendiri. Salah satu tujuan pengajaran IPS adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat kepada anak. Fokus belajar IPS juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap belajar yang baik. Artinya, melalui pendidikan IPS, anak-anak diberi kemampuan untuk menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan

konsep dan ide baru sehingga mereka dapat membuat perspektif yang kuat untuk masa depan.

2. Nilai-nilai sosial dan perspektif

Nilai adalah kepercayaan yang mendasari tindakan dan pikiran seseorang atau kelompok masyarakat tertentu. Nilai biasanya dipelajari melalui komunikasi atau interaksi antar individu dalam kelompok keluarga, masyarakat, atau dari persatuan orang yang bekerja sama untuk tujuan tertentu. Untuk membentuk perspektif mereka sendiri, siswa membutuhkan prinsip-prinsip untuk memahami dan memahami peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka.

2.3 Landasan Pembelajaran IPS

1. Landasan Filosofis

Landasan ini memberikan gagasan pemikiran mendasar yang digunakan untuk menentukan apa objek kajian atau domain apa saja yang menjadi kajian pokok dan dimensi pengembangan Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (aspek ontologis), bagaimana cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS hingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap benar, sah, valid, atau terpercaya (aspek epistemologis), apa tujuan pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu ini dibangun dan dikembangkan serta digunakan atau apakah manfaat dari Pendidikan IPS ini (aspek aksiologis).

2. Landasan Ideologis

Landasan ini dimaksudkan sebagai sistem gagasan mendasar untuk memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan: (1) bagaimana keterkaitan antara *das sein* Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dan *das sollen* Pendidikan IPS; dan (2) bagaimana keterkaitan antara teori-teori pendidikan dengan hakikat dan praksis etika, moral, politik dan norma-norma perilaku dalam membangun dan mengembangkan Pendidikan IPS. Ideologi sebagai landasan

akan memberikan sistem gagasan yang bersifat ideologis terhadap Pendidikan IPS yang tidak cukup diatasi hanya oleh filsafat yang bersifat umum.

3. Landasan Sosiologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan mendasar untuk menentukan cita-cita, kebutuhan, kepentingan, kekuatan, aspirasi, serta pola kehidupan masa depan melalui interaksi sosial yang akan membangun teori-teori atau prinsip-prinsip Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Landasan Ini akan memberikan dasar-dasar sosiologis terhadap pranata dan institusi pendidikan dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

4. Landasan Antropologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar dalam menentukan pola, sistem dan struktur pendidikan disiplin ilmu sehingga relevan dengan pola, sistem dan struktur kebudayaan bahkan dengan pola, sistem dan struktur perilaku manusia yang kompleks. Landasan ini akan memberikan dasar-dasar sosio-kultur masyarakat terhadap struktur Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu dalam proses perubahan sosial yang konstruktif.

5. Landasan Kemanusiaan

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan karakteristik ideal manusia sebagai sasaran proses pendidikan. Landasan ini sangat penting karena pada dasarnya proses pendidikan adalah proses memanusiakan manusia.

6. Landasan Politis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan arah dan garis kebijakan dalam politik pendidikan dari pendidikan IPS. Peran dan keterlibatan pihak pemerintah dalam landasan ini sangat besar sehingga pendidikan tidak mungkin steril dari campur tangan unsur birokrasi.

7. Landasan Psikologis

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar untuk menentukan cara-cara Pendidikan IPS membangun struktur tubuh disiplin

pengetahuannya, baik dalam tataran personal maupun komunal berdasarkan entitas-entitas psikologisnya. Hal ini sejalan dengan hakikat dari struktur yang dapat dipelajari, dialami, diklasifikasi oleh anggota komunitas pendidikan IPS berdasarkan kapasitas psikologis dan pengalamannya.

8. Landasan Religius

Landasan ini memberikan sistem gagasan-gagasan mendasar tentang nilai-nilai, norma, etika dan moral yang menjadi jiwa (roh) yang melandasi keseluruhan bangunan Pendidikan IPS, khususnya pendidikan di Indonesia. Landasan ini telah berlaku sejak jaman Plato hingga Kant yang kemudian diakomodasi oleh Brameld (1956) melalui karya-karyanya, khususnya dalam filsafat rekonstruksionisme. Landasan religious ini telah dan akan menolak segala sesuatu yang bersifat relative (faham relativis), irasional, dan paham yang mengagungkan rasional semata yang tidak menempatkan agama sebagai landasan berpikir (*intraceptive knowledge*) atau kelompok manusia yang merasa menjadi pemenang dalam mengembangkan peradaban manusia. Landasan religious diterapkan di Indonesia menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan materi yang bersumber dari *intraceptive knowledge* dan *extraceptive knowledge*.

2.4 Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS yaitu berupa upaya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, di mana dapat menjaga kerukunan diantara masyarakat sehingga terjalin rasa persatuan dan keutuhan bangsa. Hal tersebut bisa dibentuk dengan cara menumbuhkan sikap menghargai perbedaan yang ada, baik itu perbedaan pendapat, agama, budaya, etnik dan sebagainya.

Adapun menurut Supriatna (Kurnia, 2014, hlm. 10) karakteristik pendidikan IPS adalah “Organisasi materi Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu/fusi. Hal ini disesuaikan dengan karakteristik tingkat perkembangan usia siswa SD yang masih pada taraf berpikir abstrak. Materi Pendidikan IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan label dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara tematik dengan mengambil tema-tema sosial yang terjadi di sekitar siswa.

Sedangkan Djahiri (Sarpiya, dkk., 2009, hlm. 8) mengemukakan beberapa karakteristik Pendidikan IPS, yaitu sebagai berikut:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembelajaran IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/dari berbagai ilmu sosial lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
3. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan, dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budayanya.
5. IPS diharapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakatnya.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Hakikat ilmu pengetahuan sosial adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial, yang menjelaskan berbagai fenomena atau kejadian di dalam lingkungan masyarakat yang memiliki interaksi di dalamnya. Dengan itu, ilmu pengetahuan sosial akan mengintegrasikan segala keilmuan disiplin ilmu yang berkaitan dengan sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kehidupan sosial manusia dengan memadukan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Pembelajaran IPS fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemahaman kontekstual terhadap fenomena sosial, dan penanaman nilai-nilai moral yang mendasar. Melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, IPS membantu mereka untuk lebih peka terhadap masalah sosial, menghargai keragaman, dan berperan aktif dalam masyarakat. Dengan demikian, IPS berperan penting dalam membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap komunitas mereka.

3.2 Saran

Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara teori dan praktik serta melihat bagaimana konsep-konsep sosial berhubungan dengan situasi nyata di sekitar mereka. Selain itu, mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menganalisis dan memecahkan masalah sosial secara efektif. Penting juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial melalui pembelajaran IPS, dengan fokus pada pengembangan karakter yang meliputi toleransi, keadilan, dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Sardjijo, M.Si., Hakikat, Landasan dan Kurikulum Pendidikan IPS SD. *PDGK4106/MODUL 1*.
- Parni (2020). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara*, 3(2), 96-105
- Teofilu, dkk. (2022), Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141-149
- Yusnaldi, dkk. (2023). Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32175-32181
- Wahab, A. A., & Halimi, M. (2018). Hakikat dan Karakteristik IPS. *Universitas Terbuka*.
- Rosmalah. (2012). Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS. *Jurnal Humanis*.